

BPBD BANTUL IMBAU WARGA WASPADA

Dampak Hujan Deras Tersebar di 108 Titik

BANTUL (KR) - Hujan deras Sabtu akhir pekan lalu menimbulkan kerusakan di sejumlah wilayah di Bantul. Meski tidak ada korban jiwa, namun peristiwa itu mengakibatkan pohon tumbang di 108 titik di Kabupaten Bantul.



KR-Sukro Riyadi

Polisi melakukan evakuasi pohon tumbang di Jalan Lingkar Selatan.

Sedang personel Polsek Sewon juga mengevakuasi pohon tumbang di Jalan Ring Road Selatan Pangunharjo Sewon Bantul. “Dampak hujan deras Sabtu pekan lalu tersebut mengakibatkan pohon tumbang hingga tanah

bergerak di 108 titik di Kabupaten Bantul,” ujar Kepala Bidang (Kabid) Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bantul, Antoni Hutagaol, Senin (11/3).

Dijelaskan, dampak dari peristiwa tersebut mengakibatkan rumah rusak, jaringan listrik terganggu, akses jalan terhambat, talud rusak dan fasilitas umum terganggu. Oleh karena itu, Antoni berharap masyarakat meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan. Tidak kalah penting senantiasa membangun jaringan dengan relawan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) ditingkat kalurahan. **(Roy)-d**

MENDAPAT ANCAMAN SITA ASET JAMINAN

UMKM Korban Covid-19 Siap Lakukan Perlawanan

BANTUL (KR) - Keterpurukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai akibat dari Covid-19 adalah realita yang terjadi di masyarakat sampai saat ini dan memerlukan tindakan segera oleh pemerintah untuk menyelamatkan UMKM korban Covid-19, agar tidak terjadi penambahan PHK yang lebih meluas.

Menurut Ketua Solidaritas UMKM Korban Covid-19 DIY, Ir Prasetyo Atmosutijo MM, di Wojo Sewon Bantul, Sabtu (9/3), kondisi tersebut diperparah dengan maraknya upaya upaya penyitaan atau pelelangan aset jaminan UMKM korban Covid-19 oleh para pemberi pinjaman, seperti perbankan.

“Maka kami meminta kepada pemerintah dan DPR RI agar segera menun-

taskan penyelesaian masalah UMKM korban Covid-19, seperti yang pernah dijanjikan pemerintah pusat akan menghapuskan kredit macet UMKM korban Covid-19 dengan plafon maksimal Rp 5 M yang mengacu UU No Tahun 2023 dan akan mengeluarkan PP terkait dengan UU tersebut,” ungkap Prasetya.

Dalam rapat resmi Komisi VI DPR RI dengan Menteri Koperasi UKM RI

pada 23 November 2023, disepakati UMKM akan dilindungi dan dituntaskan masalahnya, tidak dilakukan penyitaan atau pelelangan aset jaminan oleh para pemberi pinjaman.

Tapi saat ini banyak UMKM dicekam rasa takut, karena mendapat tekanan dan ancaman dari pemberi pinjaman. Bahkan ada yang bunuh diri dan percobaan bunuh diri.

“Maka jika permasalahan

an ini tidak segera ditangani pemerintah, akan menjadi permasalahan yang mengganggu perkembangan UMKM di Indonesia dan jika tidak ada perhatian dari pemerintah, pelaku intimidasi yang mencoba melakukan sita aset jaminan akan kami lawan,” ungkap Rajendra Baskara Wakil Ketua UMKM korban Covid-19 DIY.

Sementara pendamping hukum UMKM korban Covid-19 DIY, Waljito SH, menuturkan sebenarnya permasalahan UMKM korban Covid-19 tidak hanya di DIY, tapi juga terjadi di seluruh Indonesia. **(Jdm)-d**

BANGKITKAN KREATIVITAS SISWA

SMPN 2 Kasihan Gelar ‘Jogja Juwita’

BANTUL (KR) - SMP Negeri 2 Kasihan Bantul menggelar pameran hasil karya seni rupa siswa kelas IX selama 5 hari, mulai Senin hingga Jumat (4-8/3) di aula SMP setempat. Pameran yang bertajuk ‘Jogja Juwita’ ini menggambarkan betapa mepesona Yogyakarta, yang dikenal melalui kekayaan budaya, keindahan alam, dan keunikan tradisinya.

Dalam kegiatan ini siswa memamerkan hasil karya seni rupa meliputi karya seni 2 dimensi seperti lukisan, gambar, grafis, fotografi dan karya 3 dimensi seperti patung dan kerajinan.

Menurut Kepala SMPN 2 Kasihan, Eko Margiyanto, pameran seni rupa ini sangat menginspirasi, karena menandakan eksplora-

rasi diri dengan aksi nyata dalam konteks ‘Jogja Juwita’.

“Hal ini mencerminkan pikiran, rasa, keterampilan, ide dan gagasan yang dituangkan dalam hasil karya yang sangat baik sesuai dengan kemampuan peserta didik,” jelas-

nya.

Pameran ini juga bukan hanya sekedar pameran seni, tapi juga sebuah perayaan yang menampilkan akan kecantikan dan kekayaan budaya Yogyakarta menjadi pusat seni dan budaya yang terkenal di Indonesia.



KR-Judiman

Kegiatan pameran karya seni rupa siswa kelas IX di SMPN 2 Kasihan

Sementara, Guru Seni Budaya SMPN 2 Kasihan, Siti Fathonah, menambahkan kegiatan ini bertujuan untuk penilaian ujian praktik mata pelajaran seni budaya dan sebagai sarana untuk membangkitkan kreatifitas siswa dalam berkarya di bidang seni rupa, yang tidak hanya mengajarkan siswa dalam membuat karya saja. Tapi juga melatih siswa untuk dapat menyelenggarakan sebuah pameran dan terlibat langsung dalam kepanitiaan pameran itu sendiri.

Ketua Panitia Pameran, Hilarius Marvine Cetta, berharap kedepannya pameran seperti ini dapat lebih baik lagi, serta dapat menjadi sarana yang konstruktif bagi wawasan pelajar. **(Jdm)-d**

BAGI PENGAWAS PEMILU 2024

Bawaslu Serahkan Santunan Kecelakaan Kerja

BANTUL (KR) - Bawaslu Bantul menyerahkan santunan kecelakaan kerja kepada pengawas Pemilu yang bertugas pada Pemilu 2024. Santunan tersebut diserahkan kepada keluarganya maupun kepada yang bersangkutan langsung, Jumat (8/3).

Koordinator Divisi SDM Bawaslu Bantul, Sri Hartati, menjelaskan santunan diberikan kepada 9 pengawas pemilu dengan kategori yang beragam, yakni 1 orang pengawas TPS yang meninggal pada saat bertugas atasnama Anggit Nur Ihsan, warga Jadan Kasihan.

Kemudian 3 orang pengawas pemilu yang mengalami kecelakaan pada saat menjalankan tugas serta 5 orang pengawas TPS yang rawat inap setelah melakukan pengawasan di hari pemungutan suara 14 Februari yang lalu. “Adapun pengawas pemilu yang mengalami kecelakaan kerja ini tersebar di 7 Kapanewon yaitu di Kasihan, Sedayu, Pandak, Sewon, Imogiri, Piyungan dan Dlingo,” ungkapnya.

Besaran santunan yang diberikan kepada pengawas pemilu ini untuk yang meninggal sebesar 46 juta terdiri dari Rp 36 juta untuk santunan kematian dan Rp 10 juta untuk biaya pemakaman, sedangkan untuk 1 orang dengan kategori luka berat mendapatkan santunan sebesar Rp 16,5 juta, 7 orang pengawas Pemilu dikategorikan luka sedang mendapatkan santunan sebesar Rp 8,25 juta perorang.

Sri Hartati menegaskan proses pemberian santunan ini sudah mengacu pada Keputusan Bawaslu RI No 11/HK.01.00/K1/11/2023 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Santunan Kecelakaan Kerja Ad Hoc dalam Melaksanakan Tugas dan Kewajiban Pengawasan Penyelenggaraan Tahapan Pemilu.

Pada kesempatan yang sama Ketua Bawaslu Bantul, Didik Joko Nugroho, menyampaikan bahwa proses pemberian santunan ini telah melalui proses verifikasi dengan melibatkan tim medis dari Dinas Kesehatan Bantul. **(Jdm)-d**

DIGITALISASI BERBASIS EKOSISTEM

Meningkatkan Daya Saing dan Adaptasi Pasar

JAKARTA (KR) - Digitalisasi memainkan peran kunci dalam pemberdayaan dan membangun keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beberapa alasan utamanya, antara lain pemanfaatan teknologi digital mampu menjangkau pelaku usaha secara masif untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas pelaku usaha, efisiensi operasional hingga membukakan akses pasar yang lebih luas.

Pada perjalanan proses digitalisasi UMKM dihadapkan dengan berbagai tantangan, meliputi kurangnya pemahaman yang memadai tentang teknologi digital, ketidakpastian keamanan digital yang menimbulkan kekhawatiran pencurian data, resistensi terhadap perubahan transaksi oleh beberapa pelaku UMKM hingga kesulitan memahami dan mengikuti regulasi terkait teknologi digital. Hasil temuan riset yang dilakukan pada tahun 2023 oleh BRI Research Institute (BRIRIns) yang bekerja sama dengan UK Embassy mengungkapkan bahwa indeks digitalisasi UMKM hanya sebesar 48,7 persen. Sementara itu, tingkat penetrasi internet masyarakat Indonesia relatif sangat tinggi, yakni mencapai 75 persen. Fenomena ini mengindikasikan tingginya tingkat kepemilikan alat dan penggunaan internet belum dibarengi pemanfaatan layanan digital untuk operasional bisnis UMKM.

Dalam rangka mengurai permasalahan tersebut, penting untuk meningkatkan kesadaran, memberikan pelatihan yang memadai, dan



KR - Istimewa

Supari, Direktur Bisnis Mikro BRI

mengembangkan strategi digital yang sesuai dengan kebutuhan bisnis segmen UMKM.

Ekonomi Digital Indonesia

Kalimat bijak mengatakan, dibalik musibah pasti ada hikmah. Pepatah tersebut sangat tepat menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat ini. Pandemi COVID-19 yang telah terjadi pada tahun 2020 - 2022 telah memberi pukulan telak kepada masyarakat, pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial hingga memakan banyak korban jiwa. Namun, disisi lain COVID-19 juga memberikan dampak positif, yakni telah menjadi katalisator untuk mempercepat transformasi digital, membuat masa depan datang lebih cepat dari yang dibayangkan.

Laporan e-Conomy SEA 2023 mengungkapkan nilai industri digital Indonesia telah tumbuh secara signifikan dalam 4 tahun terakhir, dari 41 miliar dollar di tahun 2019 (sebelum pandemi) menjadi 82 miliar

dollar di tahun 2023 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 109 miliar dollar pada tahun 2025. Beberapa sektor ekonomi yang berkontribusi dalam industri digital meliputi transportasi dan makanan, perjalanan online, media online dan paling terbesar yaitu e-commerce. Tingginya pertumbuhan penggunaan digital dalam aktivitas ekonomi masyarakat juga tercermin dari kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dalam 3 tahun terakhir perkembangan penggunaan uang elektronik dan digital banking melesat secara signifikan. Berdasarkan perkembangan grafik tersebut mencerminkan terjadi perubahan perilaku masyarakat yang semakin digital, tentunya trend tersebut juga diikuti dengan perilaku pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Kementerian Koperasi dan UKM RI mengungkapkan sebanyak 20,9 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terdigitalisasi hingga tahun 2022. Capaian dimaksud akan terus ditingkatkan sehingga target Pemerintah di akhir tahun 2024 akan mampu mendigitalkan 30 juta UMKM.

Melihat kecenderungan komposisi jumlah penduduk Indonesia, terlihat bahwa kedepan secara proporsional usia akan didominasi oleh usia produktif, yakni pada usia 15 - 65 tahun. Melalui penetrasi internet yang semakin masif dan literasi terhadap digital semakin meningkat, maka 10 tahun kedepan akan berpotensi besar munculnya pelaku UMKM baru yang berbasis online (e-commerce) dengan dukungan platform berskala lokal.

Pemberdayaan Terintegrasi

Perubahan demografi dan tingkat literasi digital mendorong upaya transformasi pemberdayaan yang merujuk pada inovasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan maupun kompetensi



pelaku UMKM. Pemberdayaan seringkali juga melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam membuat keputusan hingga mengelola sumber daya yang dimiliki oleh UMKM.

Pendekatan holistik program pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM menjadi kunci penting dalam mengurai kompleksnya permasalahan pengembangan usaha mikro. Melalui percepatan digitalisasi, proses literasi mampu menjangkau lebih luas kepada pelaku usaha mikro dengan memberi banyak manfaat, termasuk efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing.

Hingga akhir tahun 2023, BRI sebagai bank yang terus berkomitmen kepada UMKM telah memiliki kerangka pemberdayaan yang dimulai dari fase dasar, integrasi hingga interkoneksi. Konsep revitalisasi tenaga pemasar mikro (mantri) yang menjadi financial advisor dengan konsep penguasaan ekosistem suatu wilayah menjadi backbone pelaksanaanprogram - program pemberdayaan yang BRI miliki, seperti Desa BRILiaN, Klasterku hidupku, Figur Inspiratif Lokal (FIL), hingga Linkumkm, platform pemberdayaan online.

Program desa brilian, pemberdayaan yang berbasis ekosistem desa dengan 4 pilar utama sebagai kunci sukses indikator pemberda-

yaan, yakni sustainability, digitalisasi, inovasi dan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Program yang dimulai tahun 2020 tersebut, sudah mencetak lebih dari 3.100 desa yang mampu menjadi desa yang sejahtera yang ditandai dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui inklusi dan literasi keuangan masyarakatnya. Klasterkuhidupku, merupakan program pemberdayaan yang fokus kepada kelompok usaha. Melalui program ini, sudah sebanyak lebih dari 23.200 kelompok usaha mikro telah menjadi binaan dan lebih dari 1.800 bentuk pelatihan dan bantuan sarana prasarana produktif telah diberikan kepada kelompok usaha tersebut dalam upaya mendorong kapasitas dan kapabilitas kelompok usaha mikro lebih tangguh.

Figur Inspiratif Lokal (FIL), program penguatan kepada pihak - pihak yang memiliki keahlian tertentu melalui pelatihan dan sertifikasi, sehingga mampu menjadi pendamping pelaku UMKM. Melalui program ini, BRI berupaya memberikan one stop solution kepada pelaku usaha mikro, tidak hanya dibidang keuangan namun juga non keuangan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Saat ini, lebih dari 890 FIL yang sudah mendapatkan sertifikasi pendamping UMKM.

Linkumkm, platform pemberdayaan online yang menyediakan berbagai modul pelatihan hingga self assessment scoring naik kelas.

Pengembangan platform ini bertujuan untuk membawa UMKM Indonesia naik kelas melalui rangkaian program pemberdayaan terpadu. Tingginya penetrasi internet menjadi modal dasar masyarakat untuk lebih mudah mengakses secara online. Dalam kurun waktu 3 tahun, pelaku UMKM yang memanfaatkan pemberdayaan melalui platform tersebut mencapai lebih dari 6,1 juta pengguna.

Keberagaman jenis pemberdayaan yang BRI miliki menjadi bukti nyata komitmen perusahaan untuk selalu memberikan solusi terhadap pengembangan ekosistem UMKM, khususnya segmen mikro dan ultra mikro. Pada level ultra mikro contohnya, BRI melalui aplikasi senyum mobile mencoba menjembatani bagaimana 3 entitas membentuk ekosistem layanan yang terintegrasi. Selain itu, dalam mendorong digitalisasi kelompok ultra mikro juga dikembangkan AgenBRILink mekaar yang mampu mendorong inklusi dan literasi keuangan digital pada segmen masyarakat ultra mikro.

“BRI memiliki konsep pemberdayaan UMKM secara end to end, yakni pemberdayaan dari fase dasar hingga pengembangan platform berbasis digital yang mampu menjadi solusi pengembangan ekosistem UMKM. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa UMKM mempunyai daya saing dan mampu beradaptasi dengan pasar,” ungkap Supari, Direktur Bisnis Mikro BRI. (*)

